

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah suatu yang baru yang dimiliki seseorang untuk menciptakan daya cipta (pekerjaan yang hendak dikehendaki kecerdasan dan imajinasi) dalam karya baru maupun kondisi dengan hal-hal yang sudah ada (Haris, 2017:112).

Menurut Suyanto (2017:78) ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari suatu apa saja kecerdasan yang tinggi. Keempat, kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Kelima, kreativitas merupakan suatu kemampuan yang di pengaruhi oleh faktor bawaan.

Kreativitas ini hanyalah suatu kemampuan yang tersusun dan tidak sederhana, serta terdiri dari faktor-faktor yang menambahkan kemampuan untuk berkreasi. Seperti kemampuan untuk memperbarui kembali dan menciptakan hubungan-hubungan yang baru atas sesuatu yang telah diketahui, kemampuan untuk cepat tanggap terhadap segala prinsip yang baru, kemampuan untuk bersikap fleksibel dan berekspresi secara bebas, dan kemampuan untuk tanggapan terhadap permasalahan-permasalahan yang melingkupi seseorang.

stirani dan Intan (2017:54) menyatakan kreativitas memiliki beberapa aspek yang mendasar yaitu:

- A. Ketegasan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dan jumlah yang banyak
- B. Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu kepada jenis pemikiran lainnya.

- C. Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenis yang lebih banyak daripada pemikiran yang telah menyebar atau telah jelas diketahui
- D. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang detil dan baru atas pemikiran-pemikiran atau hasil produk tertentu.

Seseorang pribadi yang kreatif maupun memberikan kita suatu pemikiran yang baru atas permasalahan-permasalahan yang dia hadapi atau kita hadapi, baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan kajian-kajian praktikum sedangkan bakat kreatif dan inovatif berarti protes rasionalisme atau merupakan suatu produk akal. Dalam Ensiklopedia pendidikan (2017:87) mengemukakan bahwa “orang kreatif cenderung terbuka terhadap ide-ide baru, dengan demikian ada beberapa hal yang berkenaan dengan kreatif yaitu: (1) kreativitas sering merupakan proses yang terdiri dari empat tahap persiapan, pengeramaan, penjelasan, dan pembuktian, (2) ada dua kondisi yang diperlukan untuk membuat seseorang kreatif, yaitu ketersediaan unsur-unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara baru dan adanya tujuan yang jelas.

Kreativitas sebagai suatu proses rasionalisasi maksudnya adalah bahwa kreativitas itu merupakan hasil dari pemikiran yang kreatif S.C Utami Munandar (dalam Supardi, 2014:159) mengungkapkan bahwa konsep kreativitas secara operasional sebagai berikut: “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada sebagian memiliki kemampuan yang sederhana untuk berpikir atau berkreasi.” sedangkan menciptakan hal-hal yang baru.

Instirani dan Pulungan (2017:30) menyatakan: pemikiran yang kreatif itu merupakan perwujudan dari kemampuan akal yang dihasilkan melalui fase: (1) Fase persiapan: yakni menyiapkan suatu kehidupan yang kreatif untuk dapat menghasilkan suatu kreasi. (2) Fase pengasuhan: yakni fase pertengahan antara kesiapan dan inspirasi untuk berpikir, (3) Fase inspirasi: fase ini

diimplementasikan dengan munculnya solusi yang kreatif dengan cara spontan.

Demikian, kreativitas adalah segala pemikiran baru, cara, pemahaman atau model yang disampaikan kemudian digunakan dalam kehidupan sedangkan pemikiran yang modern atau langkah yang baru ini hanyalah tambahn terdahulu.

2.1.2 Prinsip Dasar Kreativitas

Gorden dan Joice and Well (dalam E Mulyasa (2013:89) mengemukakan empat prinsip dasar sinektik yang tentang kreativitas. Pertama, kreativitas merupakan suatu yang penting dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari, hampir semua manusia berhubungan dengan kreativitas yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Kreavitas merupakan bagian kehidupan sehari-hari berlangsung sepanjang hayat Kedua, proses kreatif bukanlah suatu yang misterius. Hal tersebut dapat dideskripsikan dan mungkin membantu seseorang mengikatkan kreativitasnya dalam kehidupan dan pekerjaannya, baik secara pribadi maupun anggota kelompok. Ketiga, penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam seni, ilmu, maupun rekayasa.

Setiap guru bisa mengembangkan sesuai dengan karakteristik siswanya tetapi apapun pengembangannya, pembelajaran kreatif memiliki prinsip dasar yang menjadi fondasinya. Prinsip dasar yang dibangun dalam pembelajaran kreatif adalah: (1) implikasi yang menyenangkan, (2) efektivitas hasil motivasi belajar.

1. Implikasi moral menyenangkan

pembelajaran kreatif pun model dan cara pembelajaran yang dilakukan harus membawa implikasi moral yang menyenangkan, menyenangkan dalam pembelajaran kreatif ini terkait dengan belajar tanpa beban, penuh keceriaan, disukai seluruh siswa. Implikasi moral yang menyenangkan ini merupakan fondasi suasana yang dibangun antara gueu dan siswa.

2. Efektivitas hasil dan motivasi belajar

Setelah suasana komunikasi dalam pembelajaran kreatif moral menyenangkan, maka untuk membedakan antara kegiatan bermain dengan belajar, pembelajaran kreatif mendasarkan fondasinya pada efektivitas hasil dan motivasi belajar. Hal ini menegaskan bahwa prinsip dasar kedua dalam pembelajaran kreatif adalah efektif hasil belajarnya dan bertumbuh motivasi untuk belajar.

2.1.3 Ciri – Ciri Kreativitas Guru

Davis (dalam Utami Munandar (2014:101) menyebutkan ciri-ciri guru anak berbakat sebagai berikut: sikap demokratis, ramah dan memberikan perhatian perorangan, sabar, minat, luas, penampilan yang menyenangkan, adil, tidak memihak kepada siapapun, rasa humor, perilaku konsisten, memberi perhatian terhadap masalah anak, kelenturan, menggunakan penghargaan dan pujian, dan kemahiran yang luar biasa dalam mengajar subjek tertentu.

Maker (dalam Utami Menundar (2014:101) “membagi karakteristik guru anak berbakat menjadi tiga kelompok: filosofis, profesional, dan pribadi”. Karakteristik filosofis penting karena cara guru memandang pendidikan mempunyai dampak terhadap pendekatan mereka terhadap mengajar, karakteristik profesional dari guru dapat dikembangkan melalui pelatihan dalam jabatan seperti kemampuan untuk mempergunakan keterampilan dinamika kelompok, teknik, strategi yang maju dalam mata pelajaran tertentu, memberikan perhatian inquiry, dan memahami ilmu komputer.

Slameto dan Reni Rahmawati menyatakan ciri-ciri orang kreatif ialah cerdas, gigih, cakap, dinamis, mandiri, percaya diri, penuh daya cipta dan bersemangat dalam mengajar. Sund (dalam Slameto (2015:147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri- ciri sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang cukup besar, (2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (3) panjang akal, (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.

Beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepribadian orang kreatif dapat diketahui dari sifat dan tingkah laku yang terlihat

pada tindakan dan pekerjaan. Kreativitas dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membuat pembelajaran kreatif dan lebih menyenangkan pada saat belajar.

2.1.4 Fungsi Kreativitas

Kreativitas memiliki fungsi yang sangat penting karena berbagai hal, diantaranya untuk:

1. Mewujudkan diri sebagai kebutuhan pokok dalam hidup manusia (Maslow:1968)
2. Mencari solusi-solusi pemecahan masalah
3. Memberikan keputusan individu
4. Meningkatkan kualitas hidup

Sudah sangat jelas bahwa fungsi-fungsi diatas merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada masalah-masalah kehidupan, oleh karena itu kreativitas dibutuhkan untuk memecahkan atau memberikan solusi atas persoalan-persoalan tersebut.

2.1.5 Indikator Kreativitas Mengajar Guru

1. Guru dapat menciptakan metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar
2. Guru dapat menumbuhkan antusias belajar siswa
3. Mengembangkan program menulis yang baik

2.1.6 Guru dan Perannya dalam Memumpuk Kreativitas Mengajar Guru

Pendidik atau guru ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Secara umum dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadpendidik sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa.

Secara khusus S.C.U Munandar mengemukakan guru kreatif memiliki peran yang signifikan dalam mendorong keberhasilan siswa menjadi kreatif, diantaranya adalah:

- a. Melakukan penyesuaian emosional dan sosial anak terhadap perkembangan kepribadiannya
- b. Kunci kegiatan belajar siswa yang berhasil guna (efektif) terutama pada tingkat sekolah dasar
- c. Mempersiapkan siswa untuk belajar seumur hidup
- d. Guru lebih banyak memberikan tantangan daripada tekanan dalam belajar
- e. Guru memberikan umpan balik dari pada penilaian
- f. Menyediakan beberapa alternatif strategi belajar
- g. Menciptakan suasana kelas kondusif

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam mendorong keberhasilan siswa sehingga seseorang guru harus dapat memahami cara-cara yang digunakan untuk menjadikan siswa kreatif.

2.1.7 Pengertian Guru

E. Mulyasa (2013:5) menyatakan bahwa “Guru adalah komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama.” Oemar Hamalik (2014:47) menyatakan bahwa “Guru adalah sebagai pemimpi dalam kelasnya sekaligus sebagai anggota kelompok-kelompoknya dari siswa”. Oemar Hamalik (2014:49) menyatakan bahwa “Guru adalah titik pokok dari suatu kurikulum”. Oleh karena itu ia harus memiliki potensi untuk melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik husemas
- b. Membuat dirinya menjadi lebih baik lagi dalam bermasyarakat
- c. Dalam melaksanakan semua itu guru harus melaksanakan kode etiknya
- d. Memberikan pembelajaran dan harus memikul tanggung jawab yang lebih banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan

dilingkungan masyarakat, untuk itu guru harus mempunyai kesempatan lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen-komponen yang terpenting dalam dunia pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik dan guru adalah suatu profesi yang harus memiliki kreativitas dalam membentuk pembelajaran yang menarik.

2.1.8 Pengertian Mengajar

Pengertian mengajar dapat dipandang dalam dua aspek. Pertama, pengertian mengajar secara tradisional. Kedua, pengertian mengajar secara modern. Menurut Hamalik dalam Asep Jihad (2013:8) “mengajar adalah menyempurnakan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah”.

Ahmad Susanto (2013) mengungkapkan bahwa “mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi seterusnya”.

Mursell (2015:33) menyatakan bahwa “mengajar di gambarkan sebagai organisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar berarti atau bermakna bagi siswa”. Hasibuan dalam lilik Sriyanti (2013) berpendapat bahwa “mengajar merupakan penggunaan secara intergratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu menyampaikan pesan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovati.

2.1.9 Pengertian Menulis

Depdiknas (2008:707) “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Menulis suatu kegiatan berupa penyampian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.

Tarigan (2008:22) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu”.

2.1.10 Pengertian Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa Inggris *Description* yang berhubungan dengan kata *to describe* yang berarti menulis tentang, atau membebrkan hal. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melihat apa yang dilihatnya, mendengar apa yang didengarnya, mencium bau yang dicitumnya, merasakan apa yang dirasakannya, dan membuat kesimpulan yang sama dengannya. Menulis teks deskripsi sebagai suatu tulisan yang disalurkan dari hasil pengamatan, kesan-kesan, dan perasaan si penulis.

Finoza dalam Dalman (2014:93) menyatakan bahwa “Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa. Teks ini sudah diperkenalkan sejak kelas IV SD. Oleh sebab itu, siapapun orang yang akan menjadi guru pelajaran bahasa Indonesia harus mampu menguasai materi tentang teks deskripsi”.

Mariskan dalam Dalman (2014:93) mengemukakan bahwa “Deskripsi adalah tulisan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati, serta dinikmati penulis”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes deskripsi merupakan tulisan yang melukiskan atau menggambarkan objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata dan perincian secara jelas sehingga si pembaca seolah-olah turut mengalami secara langsung apa yang dideskripsikan si penulis.

2.1.11 Ciri-ciri Deskripsi

Dalman (2014:94) menyatakan ada 4 ciri khas deskripsi, di antaranya sebagai berikut:

1. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek,

2. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca,
3. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah,
4. Deskripsi memaparkan tentang suatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia”.

Adapun ciri-ciri teks yang baik kelaf (dalam dalman (2014:95) adalah sebagai berikut:

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata.
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca.
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/ pembaca,
4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat, serta konkret”.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri teks deskripsi adalah suatu tulisan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang objek, dapat menimbulkan pesan dan kesab bagi pembaca, menarik minat, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang di deskripsikan.

2.1.12 Langkah Menyusun Teks Deskripsi

Dalman (2014:99) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang harus diketahui sehingga deskripsi yang dibuat bukan hanya sekedar penyusun kata dalam kalimat, tetapi mempunyai hubungan satu sama lain.

Kosasih dalam Dalman (2014:100) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut:

1. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan,
2. Merumuskan judul karangan,
3. Menyusun kerangka karangan,
4. Mengumpulkan bahan/data

5. Mengembangkan kerangka karangan
6. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
7. Menyempukan karangan

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi harus diperhatikan. Mendeskripsikan sesuatu harus memerlukan objek untuk diamati, kemudian kesesuaian objek yang diamati kedalam bentuk tulisan yang akan dibuat, selanjutnya mengumpulkan komponen-komponen yang terdapat dalam objek untuk dikembangkan menjadi kerangka karangan.

2.1.13 Kriteria Tulisan yang Baik

Dalman (2014:100) untuk membuat tulisan yang baik, setidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan :

1. Tema. Tema adalah hal yang mendasari karangan/tulisan kita. Untuk membuat tulisan yang baik diperlukan tema, atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/topik yang dipilih.
2. Ketepatan isi dalam paragraf. Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, sebagai berikut : (a) kesatuan. kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu, (b) Kepaduan. Yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya. (c) Perkembangan. Yang dimaksud dengan perkembangan tulisan adalah penyusunan atau perincian ide.
3. Kesesuaian isi dengan judul. Tulisan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah tulisan akan menggambarkan isi dengan keseluruhan.

4. Ketepatan susunan kata. Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksud untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraph.
5. Ketepatan penggunaan ejaan. Penggunaan ejaan dalam tulisan hendaknya berpedoman pada buku pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan dalam tulisan yang baik harus sesuai dengan kriteria penulisan dan kaidah kebahasaan sebagai tolok ukur menulis teks deskripsi.

2.2 Kerangka Berpikir

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga murid-murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkannya dengan ide-ide yang sebelumnya tidak dihubungkan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisimil yang sebelumnya tidak ada.

Makna Guru ialah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar yang membimbing muridnya untuk memahami suatu ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan, Guru juga memiliki peran dikelas yang sangat luas, yang bisa menjadi tanggung jawab dikelas dan berperan sebagai sumber Untuk meningkatkan Menulis adalah berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dan sebagai alat mediannya, keberhasilan siswa dalam menulis tidak lepas dari peran guru yang mampu memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang harmonis dan menyenangkan. Dengan begitu hasil dari evaluasi tersebut akan lebih akurat, dalam menginformasikan bisa atau tidak dalam menulis ataupun dalam mengikuti belajar mengajar akan diolah menjadi rapot sebagai laporan kepada orang tua. Denga demikian peneliti membuat kesimpulan bahwa dari pengaruh menulis siswa tertinggi maka perlu kiranya bagi guru untuk mengasah kemampuan kreaktivitas semaksimal mungkin.

Makna menulis deskripsi ialah merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis ataupun merupakan sebagai alat penyampaian informasi baik itu secara tertulis ataupun medianya dan membuat tulisan yang baik harus sesuai dengan kriteria penulisan dan kaidah kebahasaan sebagai tolak ukur menulis.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan kreativitas mengajar guru terhadap menulis siswa kelas IV SD Negeri 101797 Delitua Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Defenisi Operasional

1. Kreativitas adalah kemampuan seseorang guru dalam mengajar agar membuat pembelajaran lebih menarik anak didik atau peserta didik
2. Guru adalah komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama dan utama
3. Mengajar diartikan sebagai proses penyampian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa
4. Menulis Deskripsi adalah merupakan ragam wacana atau tulisan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisan